

Alih Kode dan Campur Kode Karangan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017

Oleh: Wiji Angga Nuryani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
angganuryani936@yahoo.com

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) wujud alih kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun 2016/2017 dan (2) wujud campur kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun 2016/2017. Data dalam penelitian ini yaitu alih kode dan campur kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dengan menggunakan alat-alat tulis, tabel-tabel dan kartu data. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik pengujian kredibilitas data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal. Hasil dari penelitian ini adalah: (a) alih kode yang ditemukan dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo sebanyak 8 data meliputi 5 data alih kode intern dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan 3 data alih kode ekstern dari bahasa Jawa ke bahasa Asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab), (b) campur kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo berjumlah 206 campur kode yang terdiri dari (1) campur kode kata sebanyak 132 data, (2) campur kode frasa sebanyak 35 data, (3) campur kode klausa sebanyak 3 data, (4) campur kode reduplikasi sebanyak 20 data, (5) campur kode idiom/ungkapan sebanyak 1 data dan (6) campur kode baster sebanyak 15 data.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, pengalaman pribadi

Pendahuluan

Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah atau bahasa ibu yang menunjukkan identitas suku Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguhnya. Bahasa Jawa kaya akan beragam kosa kata. Bahasa Jawa juga mempunyai ciri khas tersendiri. Bahasa Jawa di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah terkenal dengan bahasanya yang halus jika dibandingkan dengan bahasa Jawa Timur bahasanya terkenal sedikit kasar. Selain itu bahasa Jawa Banyumasan dalam pengdata vokalnya dilihat dari segi ejaannya sudah benar jika dibandingkan dengan bahasa Jawa di Yogyakarta.

Selain itu masuknya budaya asing mengakibatkan perilaku khususnya generasi muda para siswa-siswa dalam berperilaku kurang sopan dan terkesan tidak

menghormati orang yang lebih tua. Siswa-siswa saat ini menjadi kurang menguasai bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Jawa siswa zaman sekarang masih kurang dan masih harus banyak belajar berbicara dengan bahasa Jawa dengan baik dan benar. Berbicara dan menulis saling berhubungan karena jika siswa terbiasa berbicara maka juga dapat menulis dengan menggunakan kemampuan berbahasa Jawa dengan baik dan benar.

Menurut hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa di SMP N 31 Purworejopada tanggal 16 Mei 2016 banyak ditemukan peristiwa alih kode maupun campur kode dalam karangan cerita pengalaman pribadi saat tulisan tersebut dikoreksi oleh Guru. Beberapa kalimat maupun kosa kata masih banyak ditemui karena pengetahuan siswa yang minim mengenai bahasa Jawa dan belum bisa menguasai kosa kata yang beragam, siswa tidak terbiasa berbahasa Jawa dalam kegiatan komunikasi sehari-harinya. Karakter siswa di setiap kelas juga berbeda-beda sehingga dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dapat diketahui kemampuannya setiap siswa. Disamping itu latar belakang siswa dan kondisi lingkungan rumah berpengaruh untuk menjadi salah satu penyebab terjadinya fenomena alih kode dan campur kode dalam karangan siswa.

Dari uraian di atas, adapun beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk memilih judul Alih Kode dan Campur Kode dalam Karangan Cerita Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP N 31 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu bahwa dalam karangan berbahasa Jawa cerita pengalaman pribadi siswa masih banyak ditemui kosa kata yang berasal dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing lainnya. Selain itu penulis ingin mengetahui tolak ukur seberapa jauh pengetahuan siswa dalam berbahasa Jawa terutama melalui tulisan siswa sendiri. Kemudian di SMP N 31 Purworejo terdapat 6 kelas VII yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F dengan jumlah siswa sebanyak 190 siswa pada tahun pelajaran 2016/2017.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam

penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk penelitian. Arikunto (2010: 203) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, di dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (kepercayaan) data dengan teknik peningkatan ketekunan untuk mencapai suatu keabsahan data.

Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode padan dan agih. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian bagian dari bahasa yang bersangkutan sedangkan metode agih yaitu metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Penulis mengolah data berupa campur kode meliputi penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud frasa, penyisipan yang berwujud baster, penyisipan unsur-unsur yang berwujud pengulangan kata, penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan penyisipan dengan unsur-unsur klausa. Dalam penyajian hasil analisis penelitian, penulis menggunakan metode informal. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknissifatnya (Sudaryanto, 2015: 241).

Hasil Penelitian

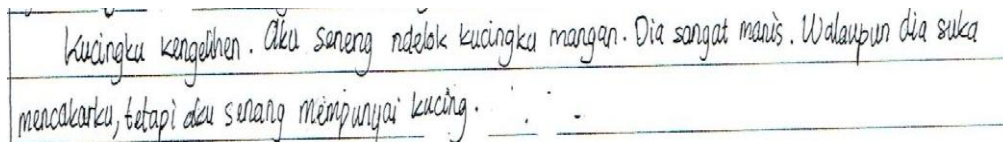
1. Alih Kode dalam Karangan Pengalaman Pribadi Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pembahasan data ini, penulis akan membahas data-data peristiwa campur kode dan alih kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo, banyak terdapat alih kode dan campur kode yang terdapat dalam karangan siswa.

a. Alih kode intern terdapat 5 data, berikut ini merupakan alih kode intern

Alih kode *intern* adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, atau sebaliknya.

Data :



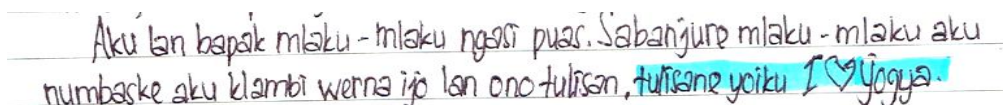
Kucingku kenggelhen. Aku seneng ndelok kucingku mangan. Dia sangat manis. Walaupun dia suka mencakarku, tetapi aku senang mempunyai kucing.

Data tersebut merupakan peristiwa alih kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dengan beralihnya bahasa Jawa kemudian menggunakan bahasa Indonesia. Siswa yang awalnya menulis dengan bahasa Jawa kemudian beralih ke dalam bahasa Indonesia karena membicarakan hal yang bersifat pribadi yakni tentang kucing yang merupakan hewan kesayangannya. Pada penggalan karangan di atas sebenarnya dapat diganti menggunakan bahasa Jawa dapat dipaparkan di bawah ini menjadi ***Kucingku kae katon apik didelok. Sanadyan kucingku kuwi wis tau nyakari aku nanging aku seneng duwe kucing kuwi.***

b. Alih data ekstern ada 3 data, berikut merupakan data alih kode intern dari bahasa Inggris

Alih kode yang terjadi antarbahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Selain itu alih kode *ekstern (external switching)* bisa terjadi apabila yang terjadi adalah antara bahasa asli dan bahasa asing.

Data:



Aku lan bapak mlaku - mlaku ngasi puas. Sabanjure mlaku - mlaku aku numbaske aku klambi warna ijo lan ono tulisan, tulisane yoiku I♥Yogyakarta.

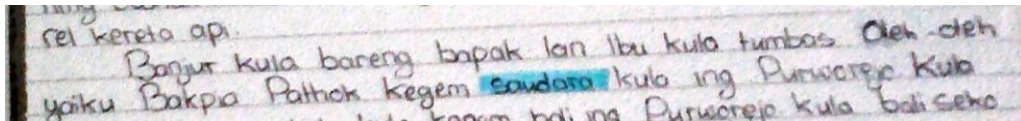
Data tersebut menunjukkan terjadinya peralihan kode bahasa dengan berbagai bahasa diantaranya bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, kemudian beralih dengan adanya penggunaan unsur-unsur bahasa Inggris yaitu frasa ***love*** dalam penggalan karangan siswa di atas. Seharusnya kata tersebut bisa dituliskan dalam bahasa Jawa biasanya menggunakan kata *kula tresna*, namun siswa langsung menceritakan apa yang ia lihat sesuai dengan tulisan aslinya sehingga lebih mudah menyampaikannya.

2. Campur Kode dalam Karangan Pengalaman Pribadi Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Campur kode penyisipan dalam wujud kata ada 132 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan kata

Campur kode bentuk kata adalah satuan lingual yang selalu dibicarakan bisa melalui lisan maupun tulisan berupa deretan huruf-huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Chaer,2012:162).

Data:

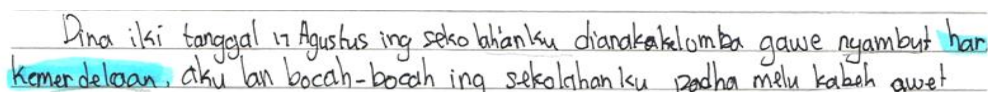


Data tersebut merupakan peristiwa campur kode bentuk kata dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dalam penggunaan kata 'saudara' dalam bahasa Indonesia termasuk golongan kata benda atau dalam bahasa Jawa (*tembung aran*). Namun, apabila kata saudara tersebut dirubah ke dalam bahasa Jawa dengan kata 'sadulur' perbaikan tuturan kalimat di atas dapat dipaparkan seperti di bawah ini menjadi kata sedulur.

b. Campur kode penyisipan dalam wujud frasa ada 35 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan frasa.

Campur kode bentuk frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan-gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam suatu kalimat dan tidak berstruktur SPO (Chaer,2012:222).

Data:



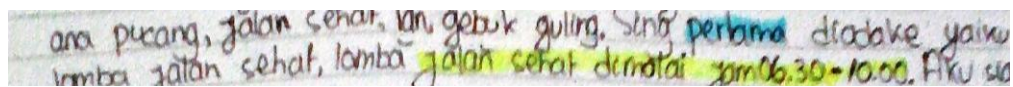
Data tersebut merupakan peristiwa campur kode bentuk frasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat pada penggunaan kata 'hari kemerdekaan' dalam peristiwa campur kode dalam penggalan karangan siswa. Kata 'hari kemerdekaan' merupakan frasa endosentrik atributif karena unsur-unsurnya tidak mungkin digabungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* dalam penggalan karangan pengalaman siswa. Dalam karangan tersebut

siswa lebih suka dan memilih berbahasa Indonesia dalam karangannya dari pada berbahasa Jawa menjadi *dina kamardhikan*.

c. **Campur kode penyisipan dalam wujud klausa ada 3 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan klausa**

Campur kode berwujud klausa adalah komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain fungsi predikat yang harus ada dalam konstruksi klausa ini, fungsi subjek bersifat wajib sedangkan yang lainnya tidak (Chaer, 2012:231).

Data:

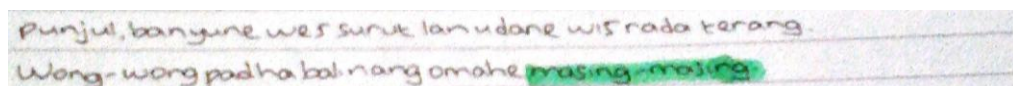


Data tersebut merupakan peristiwa campur kode penyisipan unsur-unsur klausa. Hal tersebut terlihat dari penggunaan klausa atau masuknya klausa berbahasa Indonesia dalam penggalan karangan siswa yaitu pada klausa *lomba jalan sehat di mulai jam 06.30* diatas. Dalam karangan tersebut siswa lebih suka dan memilih menyisipkan kata-kata berbahasa Indonesia dalam menyampaikan cerita pengalamannya dari pada menggunakan bahasa Jawa. Namun jika diganti dalam bahasa Jawa menjadi *'lomba mlaku sehat diawiti jam setengah enem*, menjadi benar.

d. **Campur kode penyisipan dalam wujud perulangan kata ada 20 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan berupa perulangan kata.**

Campur kata berupa peristiwa perulangan kata atau duplikasi adalah peristiwa morfemis yang mengulang bentuk dasarnya secara keseluruhan, sebagian, maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 2012:184).

Data:



Data tersebut merupakan peristiwa campur kode perulangan kata. Perulangan kata di atas termasuk tembung *dwilingga*. Dalam karangan tersebut siswa lebih suka dan memilih menyisipkan kata-kata berbahasa Indonesia

dalam karangannya dari pada berbahasa Jawa. Namun apabila diganti perulangan kata tersebut menjadi *'dhewe-dhewe'* menjadi benar.

e. Campur kode penyisipan dalam wujud idiom ada 1 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan berupa idiom.

Campur kode yang berwujud idiom atau ungkapan adalah ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan secara leksikal maupun gramatikal atau yang biasa disebut peribahasa. Idiom terbagi menjadi dua yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh yaitu unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikal sendiri (Chaer, 2012:296).

Data:

kala numpak sepeda. Radinannipu turun lan enten drong-jongan,
wektu enten polisi tidur. Per dhawah.

Data tersebut merupakan peristiwa campur kode ungkapan atau idiom. Hal tersebut terlihat dari penggunaan perulangan kata polisi tidur yang berasal dari bahasa Indonesia. Penggunaan ungkapan polisi tidur sebenarnya bukan berarti ada polisi tidur tetapi merupakan alat pembatas kecepatan yang merupakan bagian jalan yang ditinggikan berupa tambahan aspal atau semen yang dipasang melintang di jalan untuk pertanda memperlambat laju atau kecepatan kendaraan untuk menjaga keselamatan.

f. Campur kode penyisipan dalam wujud baster ada 15 data, berikut merupakan data campur kode penyisipan berupa baster

Menurut Chaer (2012:177) menjelaskan bahwa campur kode berwujud baster adalah hasil proses afiksasi suatu bahasa dengan unsur-unsur bahasa dari bahasa lain. Proses afiksasi disebut juga proses berimbuhan. Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur bentuk dasar, afiks dan makna gramatikal yang dihasilkan.

Data:

ndelok kaidahan ing pantai, den bener pantai ghyah iku ombae gede
nganti muncrat tekan : dalam . udarane seger . Deng kono akhe banget kang

Data tersebut merupakan campur kode berupa baster. Hal tersebut dapat dilihat dalam kata udarane. Pada dasarnya kalimat pada ujaran tersebut menggunakan bahasa Indonesia. Namun pada ujaran kalimat tersebut disisipkan baster sufiks-*ne* (bahasa Jawa) pada kata udara (bahasa Indonesia). Siswa menggunakan kata tersebut karena dalam bahasa Indonesia lebih familiar didengar dan diucapkan daripada menggunakan bahasa Jawa. Penggalan kata di atas termasuk dalam baster. Dalam karangan tersebut siswa lebih suka dan memilih menyisipkan kata-kata berbahasa Indonesia dalam karangannya dari pada berbahasa Jawa. Namun apabila diganti kata tersebut menjadi '*hawane*' menjadi benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan wujud alih kode dan campur kode karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari alih kode intern dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia sebanyak 5 data yakni alih kode ekstern dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris sebanyak 3 data. Wujud Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan sebanyak 206 data meliputi campur kode dalam karangan pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP N 31 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 yang berwujud kata sebanyak 132 data. Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi yang berwujud frasa sebanyak 35 data. Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi yang berwujud klausa sebanyak 3 data. Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi yang berwujud perulangan kata sebanyak 20 data. Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi yang berwujud idiom sebanyak 1 data. Campur kode dalam karangan pengalaman pribadi yang berwujud baster sebanyak 15 data.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henry Guntur Tarigan. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Mangunsuwito. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. CV. Yrama Widya: Bandung.
- Mulyana. 2007. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Kanwa Publisher: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suwadji. 2002. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.